

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi pada era digital telah menciptakan perubahan mendasar dalam cara masyarakat mengakses, mengolah, dan membagikan informasi. Kemunculan media sosial sebagai salah satu sumber informasi utama telah menggeser peran media konvensional dalam menyampaikan berita kepada publik. Instagram Reels sebagai suatu fitur teknologi dalam smartphone dalam hal ini memungkinkan pengguna menyebarkan informasi tak terkecuali ajaran agama lewat video singkat berdurasi 15 sampai 90 detik diiringi musik pengiring, filter teks, stiker dan beragam konten lain(Perma, 2025). Perkembangan jurnalistik online tergolong pesat, salah satunya karena dampak kemajuan teknologi yang membuat media daring terus berkembang. Jurnalistik online juga dapat didefinisikan sebagai penyebarluasan informasi melalui situs web berita atau portal berita, yakni media internet, media online, dan media siber (Mumtaz, 2024a). Instagram, sebagai salah satu platform media sosial dengan jumlah pengguna aktif yang sangat besar di Indonesia, kini tidak hanya berfungsi sebagai wadah berbagi foto, namun juga sebagai medium publikasi berita, edukasi publik, hingga ruang diskusi masyarakat.

Secara global, jurnalisme digital telah berkembang menjadi bentuk jurnalisme yang menekankan partisipasi, keterlibatan audiens, serta pemanfaatan fitur-fitur platform digital. jurnalisme pada era media sosial menuntut media untuk mengemas

informasi dalam bentuk yang dapat memicu interaksi dan engagement, sehingga storytelling visual menjadi elemen penting dalam proses produksi berita digital. Dengan demikian, konten video pendek seperti yang diunggah melalui Instagram memiliki posisi strategis dalam menarik perhatian audiens dan menyampaikan informasi secara efisien.

Instagram merupakan salah satu platform yang kini digunakan oleh banyak media sebagai kanal publikasi berita karena sifatnya yang visual dan mudah diakses. Fitur Instagram Reels memungkinkan penyajian informasi dalam format video pendek yang dinamis, ringkas, dan mudah dipahami. Format seperti ini sejalan dengan karakteristik konsumsi berita masyarakat digital yang menginginkan informasi cepat dan visual. Oleh karena itu, produksi konten di Instagram memerlukan peran videografer dan editor yang mampu mengolah visual sekaligus menyampaikan pesan jurnalistik di dalamnya.

Selain itu, jurnalisme online memberikan ruang bagi media untuk berinteraksi langsung dengan audiens. Melalui komentar, pesan, dan tanggapan di Instagram, Disway bisa melihat bagaimana publik merespons suatu isu atau konten tertentu. Hal ini membuat Disway dapat lebih cepat menyesuaikan gaya pemberitaan atau memilih isu yang sedang diminati masyarakat. Dalam konteks tersebut, proses jurnalistik menjadi lebih responsif dan fleksibel dibandingkan jurnalisme konvensional yang sifatnya satu arah.

Dengan demikian, praktik jurnalisme yang dilakukan Harian Disway saat ini merupakan bentuk adaptasi terhadap perkembangan jurnalisme online. Disway tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai media yang mengikuti perubahan pola konsumsi berita, memanfaatkan platform digital untuk memperluas jangkauan, serta mengemas informasi dengan format yang lebih sesuai dengan kebutuhan audiens modern.

Program Kerja Praktik yang diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Komunikasi bertujuan memberikan pengalaman profesional bagi mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam dunia kerja. Dalam konteks kerja praktik di Harian Disway, peran sebagai videografer dan editor menjadi sangat relevan dengan perkembangan jurnalisme digital. Pembuatan konten video untuk Instagram bukan hanya sekadar proses kreatif, tetapi juga merupakan bagian dari praktik jurnalisme modern. Konten yang diproduksi harus mampu menyampaikan informasi secara padat, menarik, dan sesuai dengan ritme konsumsi berita di platform digital. Karena itulah, keterampilan videografi dan editing tidak lagi berdiri sebagai fungsi artistik semata, melainkan menjadi bagian integral dari strategi distribusi berita digital yang efektif.

Selama melaksanakan kerja praktik, mahasiswa ditempatkan pada posisi editor konten Reels Instagram, sebuah role yang memegang tanggung jawab penting dalam memastikan bahwa informasi yang disajikan melalui konten video singkat tetap akurat, menarik, dan sesuai kaidah jurnalistik. Mahasiswa diharapkan mampu melakukan proses kurasi berita, pemotongan materi video, penyelarasan audio, pencocokan visual

dengan naskah berita, penyisipan elemen grafis, serta melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan estetika dan ritme penyebaran konten. Dengan demikian, posisi ini menjadi ruang pembelajaran yang relevan dengan perkembangan industri media digital masa kini.

Meskipun demikian, proses produksi konten Reels tidak terlepas dari berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan durasi video yang mengharuskan penyampaian informasi secara padat dan efisien, perbedaan karakteristik audiens antara media konvensional dan media sosial, serta kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara gaya penyajian kreatif dan prinsip-prinsip dasar jurnalistik. Selain itu, tingginya ritme produksi berita harian menuntut kemampuan adaptasi yang cepat, ketelitian, dan konsistensi kualitas editing dalam waktu yang terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kerja praktik di Harian Disway menjadi sarana strategis bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi profesional di bidang komunikasi, khususnya pada ranah produksi konten digital. Pengalaman ini tidak hanya menambah wawasan mengenai praktik kerja media modern, tetapi juga memperluas keterampilan teknis dan analitis mahasiswa dalam menghadapi dinamika industri pers.

Oleh karena itu, laporan kerja praktik ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan dokumentasi pengalaman selama menjalani kegiatan magang di Harian Disway. Laporan ini juga bertujuan memberikan gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan tugas, pemecahan masalah selama kegiatan, serta

kontribusi mahasiswa dalam mendukung kegiatan produksi konten digital di lingkungan Harian Disway.

I.2 Bidang Kerja Praktik

Bidang kerja praktik yang dialami oleh penulis adalah *Videografer*, dalam Upaya pembagian informasi melalui media sosial *Instagram* Harian Disway.

I.3 Tujuan Kerja Praktik

I.3.1 Tujuan Umum

1. Memenuhi syarat SKS yang ditempuh dalam semester 7 program studi Ilmu Komunikasi sebagai persyaratan akademis.
2. Mengetahui dan memahami peran dan tugas *Videografer* pada Divisi Media Sosial dalam kegiatan produksi konten di Instagram Harian Disway

I.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengembangkan kemampuan penulis dalam melakukan proses produksi dan penyuntingan video berita untuk media sosial, khususnya konten Reels Instagram.
2. Memahami alur kerja redaksi dan mekanisme distribusi konten digital di instansi media.
3. Melatih keterampilan teknis seperti pemilihan footage, pengolahan visual, penyelarasan audio, penambahan grafis, serta penyesuaian video dengan identitas media.
4. Mengasah kemampuan penulis dalam bekerja secara profesional, disiplin, dan tepat waktu dalam lingkungan kerja yang memiliki ritme produksi cepat.

5. Meningkatkan kemampuan penulis dalam mengidentifikasi karakteristik audiens media sosial dan menyesuaikan gaya penyajian konten.
6. Memperkuat integrasi antara teori komunikasi visual dan teori media digital dengan praktik nyata dalam industri pers.

I.4 Manfaat Kerja Praktik

I.4.1 Manfaat Kerja Praktik Bagi Perusahaan

1. Perusahaan mendapatkan dukungan tenaga tambahan yang membantu proses produksi konten digital, khususnya dalam pembuatan dan penyuntingan video pendek untuk Reels.
2. Membantu mempercepat alur kerja redaksi dengan memberikan kontribusi pada penyusunan materi visual yang siap dipublikasikan.
3. Meningkatkan variasi dan kuantitas konten media sosial Harian Disway melalui keterlibatan mahasiswa dalam proses editing dan kreativitas visual.
4. Memberikan perspektif baru dari mahasiswa sebagai generasi muda yang memahami tren, gaya komunikasi modern, dan preferensi audiens digital.

I.4.2 Manfaat Kerja Praktik Bagi Penulis

1. Penulis memperoleh pengalaman langsung dalam dunia kerja industri media yang tidak dapat diperoleh secara teori di kelas.
2. Penulis dapat meningkatkan keterampilan editing video, manajemen konten, serta kemampuan menggunakan perangkat lunak penunjang produksi.
3. Penulis memahami tata kelola redaksi, alur publikasi berita, dan standar kerja profesional di lingkungan media.

4. Meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal, kolaborasi tim, serta adaptasi terhadap tekanan dan deadline.
5. Menjadi bekal portofolio profesional yang dapat digunakan dalam pengembangan karier di bidang komunikasi dan media digital.

I.5 Tinjauan Pustaka

I.5.1 Peran Video Editor

Pada dunia jurnalistik digital terutama media sosial, peran video editor sangat di perlukan dalam proses produksi konten berita/informasi. Video editor adalah seorang profesional yang memiliki keterampilan, keahlian dan tanggung jawab dalam proses awal pembuatan video hingga menjadi karya yang utuh dan siap untuk ditayangkan(Kusuma, 2025). Editor merupakan bagian terpenting dalam pasca produksi atau tahap akhir pembuatan suatu konten, pada tahap ini diperlukan berbagai proses seperti mengedit video, menambahkan suara, hingga menyiapkan hasil akhir untuk di publikasikan pada sosial media seperti *instagram* atau *youtube* (Kusuma, 2025). Video editor juga berperan dalam mengevaluasi ide suatu konten, memperbaiki kekurangan suatu konten, dan target audiens yang sedang di capai, sehingga hasil suatu konten dapat di publikasikan dengan baik.

Video editor memiliki kontribusi yang sangat penting dalam pembuatan suatu konten. Proses pembuatan tidak hanya mencakup pemilihan jenis konten saja tetapi juga mengolah rekaman menjadi sebuah video yang menarik dan juga kreatif. Video editor memilih bagian video yang relevan dan memotong bagian yang tidak diperlukan,

maka dari itu editor tidak akan lepas dari pemotongan (Astuti & Riyanto, 2025a). Selain itu Video editor menambahkan berbagai elemen seperti teks, transisi, ilustrasi, color grading dan juga sound efect. Maka dari itu penelitian ini menggunakan teori rencana atau *theory of planning* milik (Charles Berger 1995), yang membedah proses pembuatan suatu konten, dengan tahapan pra produksi, produksi dan pasca produksi. Konten digital adalah suatu jenis infomasi atau pesan yang disebarluaskan dengan bentuk digital dan dapat dengan mudah diakses melalui perangkat elektronik seperti ponsel, komputer dan tablet. Konten digital biasanya berupa berupa video, ilustrasi dan foto (Astuti & Riyanto, 2025a). Konten digital menjadi alat yang penting dalam penyampaian informasi secara modern, karena kemampuannya dalam menjangkau audiens dengan jumlah besar membuatnya menjadi sarana yang efektif untuk penyampaian informasi atau pesan secara cepat dan luas. Konten berfungsi sebagai alat untuk interaksi sosial yang memungkinkan orang banyak untuk berbagi informasi dan pengalaman pribadinya melalui media sosial.

Dalam kegiatan kerja praktik di Harian Disway Rumah Berita Divisi Sosial Media Instagram, penulis bertugas sebagai Video Editor. Dalam berkegiatan menjadi Video editor penulis mendapat asset serta brief yang di berikan oleh rekan satu tim, untuk di edit menjadi konten yang di unggah di Instagram Reels Harian Disway. Tidak hanya konten saja penulis bertugas menjadi kameramen dalam kegiatan liputan. Dalam kegiatan liputan tugas kameramen adalah menyiapkan kamera video yang layak untuk mendapat gambar dengan jernih, menyiapkan audio (microphone) yang berkualitas

agar menangkap suara dengan baik dan jernih. Setelah berkegiatan liputan penulis mengedit konten tersebut dan juga mengedit video menjadi konten recap. Berikut adalah rincian kegiatan liputan yang dilakukan Video Editor:

1) Pra-Produksi

Tahap ini dilakukan sebelum liputan berlangsung. Fokusnya memastikan kebutuhan visual sudah siap, agar proses pengambilan gambar lebih efisien.

Tugas Utama

- **Koordinasi dengan reporter / editor**
 - Memahami angle berita, tujuan liputan, dan informasi apa yang harus ditonjolkan dalam video.
 - Menentukan apakah video akan berbentuk straight news, voxpop, explainer, short IG reel, atau video panjang.
- **Membuat list shot**
 - Menentukan gambar apa saja yang wajib diambil: wide-medium-close, footage lokasi, aktivitas narasumber, B-roll, cutaway.
 - Menyiapkan skema alur visual walaupun sederhana.
- **Menyiapkan perlengkapan**
 - Mengecek baterai kamera, memory card, mic, tripod.

- Menentukan format video: landscape/portrait (penting untuk IG Reels, TikTok, YouTube Shorts).

- **Persiapan teknis ringan**

- Menentukan kebutuhan grafik (lower third, title), template warna media, sampai tone visual.

2) **Produksi (Saat Liputan)**

Pada tahap ini video editor bekerja bersama reporter atau videografer untuk memastikan semua footage yang dibutuhkan terekam.

Tugas Utama

- **Mengambil gambar sesuai kebutuhan berita**

- Mengambil footage lokasi yang relevan dengan topik.
- Mengambil B-roll yang cukup agar editing fleksibel.
- Mengambil establishing shot untuk pembuka video.
- Menyusun variasi angle agar video tidak monoton.

- **Mengambil suara atau ambience**

- Merekam sound ambience lokasi (suara keramaian, kendaraan, aktivitas warga).
- Mengecek kualitas audio jika ada wawancara video.

- **Menyesuaikan kebutuhan platform**

- Jika berita akan tayang di Instagram/TikTok, mengambil juga **footage portrait**.
- Untuk YouTube/website, memprioritaskan **footage landscape**.

- **Mengamankan data**

- Setelah liputan selesai, mengecek kembali rekaman agar tidak ada file corrupt.
- Transfer file ke storage (laptop atau hard disk) untuk diproses.

3) Pasca-Produksi

Tahap di mana video editor menyusun seluruh materi visual menjadi berita siap tayang.

Tugas Utama

- **Mengelola footage**

- Mengelompokkan footage berdasarkan adegan: lokasi, narasumber, B-roll, ambience.
- Menyeleksi gambar yang layak pakai.

- **Editing video**

- Menyusun video mengikuti alur berita yang sudah ditentukan reporter atau redaktur.
- Menambahkan elemen visual: title, lower third, subtitle, logo media.
- Mengatur audio: membersihkan noise, menyesuaikan level suara antara narasumber dan ambience.
- Menambahkan musik bebas hak cipta jika dibutuhkan (untuk konten feature/human interest).

- **Penyesuaian format platform**

- Buat versi 1x1, 16:9, atau 9:16 jika dibutuhkan untuk Instagram/TikTok/YouTube Shorts.
- Mengoptimalkan durasi sesuai karakter platform:
 - 30–60 detik untuk Reels/Shorts
 - 1–3 menit untuk berita website/YouTube

- **Quality control**

- Mengecek typo pada subtitle.
- Memastikan transisi, warna, dan audio konsisten.
- Memastikan informasi sudah sesuai fakta dan tidak misleading.

- **Export & publikasi**

- Mengekspor video dalam format yang ditentukan (umumnya MP4 H.264).
- Menyerahkan video kepada tim digital/redaksi untuk di-upload.

I.5.2 Instagram Dalam Video Jurnalisme

Instagram saat ini menjadi salah satu platform media sosial yang memiliki peran penting dalam perkembangan jurnalisme digital, khususnya dalam konten video. Karena Instagram berfokus pada visual, platform ini memungkinkan media dan jurnalis menyampaikan informasi dengan cara yang cepat, ringkas, dan mudah dipahami. Perubahan pola konsumsi informasi di era digital membuat Instagram semakin strategis, terutama karena masyarakat Indonesia kini lebih banyak mencari berita melalui media sosial dibandingkan media konvensional.

Dalam praktik video jurnalisme, Instagram menyediakan berbagai fitur seperti Feed, Stories, dan Reels yang mendukung penyebaran informasi dalam bentuk audiovisual. Fitur-fitur ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat publikasi, tetapi juga mengubah cara audiens menerima dan memahami berita. Format video pendek yang menjadi karakter utama Instagram menuntut jurnalis menyajikan informasi secara lebih padat, menarik, dan langsung pada inti peristiwa. Hal ini berbeda dengan jurnalisme tradisional yang biasanya mengandalkan teks panjang atau liputan berdurasi lama.

Di antara semua fitur yang tersedia, Instagram Reels memiliki pengaruh paling besar dalam penyebaran video jurnalistik. Reels menawarkan durasi yang singkat, tampilan vertikal yang sesuai dengan kebiasaan pengguna smartphone, serta algoritma

yang memungkinkan konten menjangkau lebih banyak audiens, bahkan di luar pengikut akun. Bagi media, fitur ini memberikan keuntungan berupa penyebaran informasi yang cepat, peluang untuk viral, dan kemampuan menyesuaikan format berita dengan kebiasaan generasi muda yang lebih menyukai konten visual singkat dan langsung.

Instagram digunakan sebagai kanal distribusi yang melengkapi portal berita utama. Video hasil liputan dapat diedit ulang menjadi versi yang lebih ringkas dan informatif untuk Instagram sehingga satu liputan dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Selain itu, Instagram juga membuka ruang interaksi antara media dan audiens melalui kolom komentar, fitur tanya jawab, polling, hingga pesan langsung. Pola ini menjadikan Instagram bukan hanya alat publikasi, tetapi juga ruang dialog publik.

Dari keseluruhan fungsi tersebut, Instagram dapat dipahami sebagai bagian penting dalam ekosistem jurnanisme digital. Platform ini membantu mempercepat arus informasi, memperluas jangkauan liputan, dan membentuk cara baru masyarakat dalam mengonsumsi berita. Dengan memanfaatkan Instagram, media dapat tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan perilaku informasi di era digital.